

PENGARUH ROA (*RETURN ON ASSETS*), ROE (*RETURN ON EQUITY*), DER (*DEBT TO EQUITY RATIO*) TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar Di BEI 2005-2009)

Christian Asron Magla dan Rita Widayanti
Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Krida Wacana

Abstract: *The objective of this research was to analyse the influence of ROA (Return on Assets), ROE (Return on Equity) and DER (Debt to Equity Ratio) on the stock price. This research was done by using regression analysis with ten sample of Go Public assurance companies. The results showed that ROA had significant negative influence on stock price, but ROE and DER had an indication of positive influence on stock price but not significantly.*

Keywords: ROA, ROE, DER, Stockprice

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu sumber dana bagi pembiayaan pembangunan nasional pada umumnya diluar sumber-sumber yang umum dikenal seperti tabungan pemerintah, tabungan masyarakat, kredit perbankan dan bantuan luar negeri. Kegiatan investasi merupakan suatu kegiatan penempatan dana pada satu atau lebih aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh pendapatan atau peningkatan atas nilai investasi awal yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil (*return*) yang diharapkan dalam batas risiko yang dapat diterima untuk tiap investor.

Dengan masuknya perusahaan ke dalam pasar modal maka perusahaan tersebut telah menjadi perusahaan publik sehingga pihak manajemen harus mengelola perusahaannya secara profesional. Perusahaan yang masuk pasar modal juga menunjang program pemerintah dalam rangka pengembangan pasar modal.

Fungsi pasar modal adalah sebagai fasilitator yang mempertemukan pemilik modal dengan perusahaan yang memerlukan modal. Secara formal, pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun swasta. Modal yang diperoleh dari penjualan saham tersebut tidak terlepas dari pemilik modal yang berperan sebagai pembeli saham.

Investasi di pasar modal sekurang-kurangnya perlu memperhatikan dua hal, yaitu keuntungan yang diharapkan dan risiko yang mungkin terjadi. Ini berarti investasi dalam bentuk saham menjanjikan keuntungan sekaligus ada risikonya. Oleh karena itu, pemilik modal perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak dipilih.

Informasi fundamental dan teknikal dapat digunakan sebagai dasar bagi investor untuk memprediksi *return*, risiko atau ketidakpastian. Informasi fundamental dapat menghasilkan antara lain *price to book value* (PBV) dan *price earning ratio* (PER) yang signifikan berhubungan dengan *return* saham. Informasi fundamental dapat diperoleh dari kondisi perusahaan. Informasi yang diperoleh dari kondisi intern perusahaan yang lazim digunakan adalah informasi laporan keuangan. Informasi teknikal diperoleh dari luar perusahaan, seperti ekonomi, politik, finansial dan faktor lainnya.

Dari berbagai rasio keuangan terdapat beberapa rasio dan informasi keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk memprediksi harga saham.

1. Rasio likuiditas, yaitu rasio yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek.
2. Rasio aktivitas, menyatakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya.
3. Rasio profitabilitas, menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.
4. Rasio solvabilitas (*leverage*), menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang,
5. Rasio pasar, menunjukkan informasi penting perusahaan dan diungkapkan dalam basis per saham.

Untuk berinvestasi pada sekuritas saham, seorang investor yang rasional akan menginvestasikan dananya dengan memilih saham yang efisien, yang dapat memberikan return maksimal dengan tingkat risiko tertentu atau return tertentu dengan risiko yang minimal

Pola perilaku harga saham menentukan pola *return* yang diterima dari saham tersebut. Harga saham tidak hanya dipengaruhi profit perusahaan sajanamun juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti faktor ekonomi, politik, nilai tukar, inflasi dan tingkat bunga. Hal ini yang perlu disadari oleh para pemodal. Analisis terhadap faktor-faktor yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham, risiko yang ditanggung pemodal, merupakan faktor yang akan mempengaruhi perkembangan pasar modal.

Dari hasil penelitian yang sudah ada menunjukkan adanya perbedaan-perbedaan yang terjadi mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Atas penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2007) yaitu penelitian tentang Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di BEJ). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, ROA, TATO, DTE/*Debt to Equity* dan *return* saham. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio*, ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. DTE memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan dan TATO memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Nataryah S. (2000) menganalisis pengaruh beberapa faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham. Penelitian ini merupakan studi terhadap 16 industri barang konsumsi yang *go public* di pasar modal dalam periode 8 tahun (1990—1997) dengan mengasumsikan bahwa harga saham merupakan fungsi dari *return on assets/ROA*, *return on equity/ROE*, *beta*, *book value*, *debt/equity* dan *required rate of return*. Hasil analisis terhadap hipotesis diperoleh bahwa faktor fundamental seperti *return on assets*, *return on equity*, *dividend payout ratio*, *debt to equity ratio*, *book value equity per share*, dan indeks beta berpengaruh terhadap harga saham. *Book value equity per share* mempunyai pengaruh yang dominan terhadap harga saham.

Perumusan Masalah

1. Apakah ROA (*Return on Assets*) mempunyai pengaruh terhadap harga saham
2. Apakah ROE (*Return on Equity*) mempunyai pengaruh terhadap harga saham
3. Apakah DER (*Debt To Equity Ratio*) mempunyai pengaruh terhadap harga saham

Tinjauan Pustaka

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan seluruh aset perusahaan. (Gitman, 2011).

ROA yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan dividen yang diterima pemegang saham semakin meningkat. Semakin meningkatnya dividen yang akan diterima, merupakan daya tarik bagi investor dan atau calon investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan. Jika permintaan atas saham suatu perusahaan semakin meningkat maka harga saham akan meningkat. Dengan meningkatnya harga saham maka *return* yang diperoleh investor tersebut juga meningkat. Hal ini disebabkan karena *return* merupakan selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham sebelumnya (Nataryah, 2000).

Return On Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri. Angka yang tinggi untuk ROE menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Semakin tinggi ROE, maka semakin baik pengembalian yang diperoleh pemilik perusahaan. (Gitman, 2011)

Debt to equity ratio (DER) menunjukkan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas/modal sendiri. (Suad, 2004)

Total debt merupakan total *liabilities* (hutang jangka dan hutang jangka panjang), sedangkan *total shareholder's equity* merupakan total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar.

Saham adalah surat berharga yang membuktikan kepemilikan modal pada sebuah Perseroan Terbatas (Hadianto, 2011). Bagi emiten, dana yang diperoleh dari penerbitan atau emisi saham merupakan sumber dana yang akan tertanam dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak tertentu, sehingga merupakan sumber dana permanen. Bagi pemodal, investasi dalam saham tersebut dapat merupakan investasi

sementara karena saham tersebut dapat dijual sewaktu-waktu. Saham adalah sumber dana eksternal yang dapat diperoleh di pasar modal. Fungsi pasar modal adalah mengalokasikan dana dari unit ekonomi yang mempunyai surplus dana kepada unit ekonomi yang membutuhkan dana.

Pasar modal merupakan sumber utama bagi perusahaan yang memerlukan dana dalam jumlah yang sangat besar dan akan terikat untuk jangka waktu yang panjang. Dalam pasar modal instrumen yang diperdagangkan dapat berbentuk saham.

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan saham yang bersangkutan di pasar bursa. Harga saham sebenarnya juga merupakan barometer dari pandangan pihak investor mengenai masa depan industri dan ekonomi pada umumnya. Apabila harga saham meningkat, berarti nilai perusahaan meningkat.

Metode Penelitian

Jenis data yang akan dianalisis adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif serta merupakan data *cross section* Sumber data yang berasal dari laporan keuangan auditan perusahaan asuransi tahun 2005-2009 yang telah dipublikasikan secara lengkap di BEI (www.idx.co.id; www.yahoofinance.com.) Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi sebanyak 10 perusahaan seperti tampak pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Daftar Sampel Penelitian

No	PerusahaanAsuransi
1	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.
2	PT Asuransi Bintang Tbk.
3	PT Asuransi Jasa Tania (Persero) Tbk.
4	PT Lippo General Insurance Tbk.
5	PT Panin Insurance Tbk.
6	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk.
7	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.
8	PT Asuransi Ramayana Tbk.
9	PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk.
10	PT Panin Life Tbk.

Operasionalisasi Variabel

a. Variabel Dependen

- HargaSaham

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan saham yang bersangkutan di pasar bursa (Hadianto, 2011)

b. Variabel Independen

- Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki perusahaan

Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Profit (Loss) after Taxes}}{\text{TotalAsset}}$$

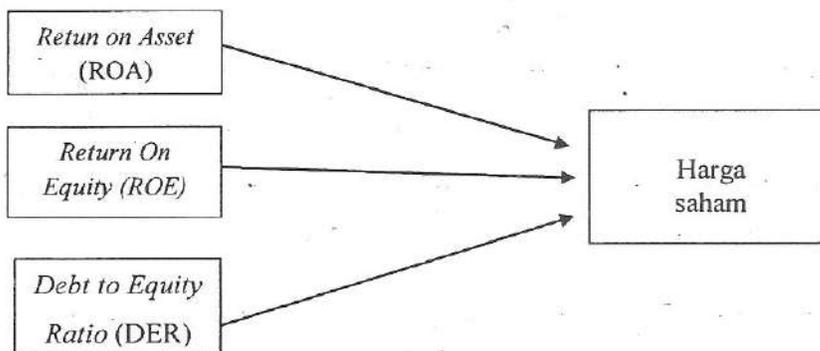
- **Return On Equity (ROE)**
Return On Equity (ROE), digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri.
Rumus ROE sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Profit After Taxes}}{\text{Shareholders' Equity}}$$

- **Debt to Equity Ratio (DER)**
Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya
Rumus DER adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui varians pengganggu atau residual berdistribusi secara normal serta untuk menghindari adanya *bias* dalam model regresi. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 data terdistribusi normal sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
one-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	ROA	ROE	DER	H.SAHAM	
N	50	50	50	50	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,04424	8,1070	,89936	259,66120
	Std. Deviation	,024529	6,42803	,410039	187,153990
Most Extreme Differences	Absolute	,109	,106	,109	,114
	Positive	,075	,049	,109	,114
	Negative	-,109	-,106	-,086	-,093
Kolmogorov-Smirnov Z	,768	,752	,768	,810	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,597	,625	,598	,529	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah penulis 2011

Dari data tabel di atas terlihat bahwa data terdistribusi normal, karena nilai signifikan yang ditunjukkan $> \alpha = 0,05$. Ini berarti data yang dianalisis berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Ada tidaknya masalah multikolinearitas dalam sebuah model regresi dapat dideteksi dengan nilai VIF (*variance inflation factor*) dan nilai toleransi (*tolerance*). Suatu model regresi dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas jika mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10 dan mempunyai nilai *tolerance* di atas 0,1

Tabel 3
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	381,230	84,006		4,538	,000		
1 ROA	-4539,690	2010,242	-,595	-2,258	,029	,267	3,746
ROE	8,658	7,741	,297	1,118	,269	,262	3,814
DER	10,095	65,418	,022	,154	,878	,902	1,108

a. Dependent Variable: H.SAHAM

Sumber : Data diolah penulis 2011

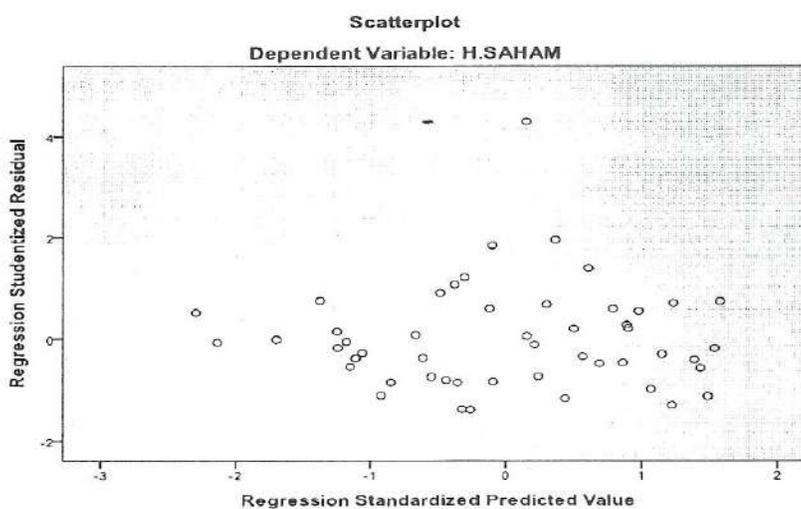
Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa nilai VIF dari setiap variable lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* dari setiap variabel yaitu *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* di atas 0,1. Hal ini berarti tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Deteksi ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada grafik *scatterplot* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Adapun gambar *scatterplot* adalah sebagai berikut



Gambar 2. Scatterplot

Sumber : Data diolah penulis 2011

Gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi pengganggu antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Autokorelasi menunjukkan adanya korelasi diantara data pengamatan yang tersusun, baik seperti data *crosssectional* dan/atau *timeseries*. Untuk mengetahui adanya auto korelasi digunakan uji *Durbin-Watson*, dengan kriteria besaran *Durbin-Watson* sebagai berikut (Santoso, 2003):

- Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Hasil uji *Durbin Watson* dengan menggunakan program SPSS seperti terlihat pada tabel 4.

Tabel 4
Uji Autokorelasi
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,384 ^a	,148	,092	178,342667	1,748

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, ROE

b. Dependent Variable: H.SAHAM

Sumber : Data diolah penulis 2011

Dari data diatas menunjukkan bahwa nilai DW-statistik yang didapatkan sebesar 1,748. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak terjadi autokorelasi karena angka *Durbin – Watson* yang tertera berada pada kisaran -2 sampai +2.

Analisis Regresi secara Parsial (Masing-masing variabel)

Berikut ini adalah analisis regresi secara parsial untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 5
Hasil Regresi secara parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	381,230	84,006		4,538	,000
1 ROA	-4539,690	2010,242	-,595	-2,258	,029
ROE	8,658	7,741	,297	1,118	,269
DER	10,095	65,418	,022	,154	,878

a. Dependent Variable: H.SAHAM

Sumber : Data diolah 2011

Hasil uji regresi ini jika dimasukkan ke dalam persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga saham} = 381,230 + (-4539,690 \text{ ROA}) + (8,658 \text{ ROE}) + (10,095 \text{ DER})$$

Tabel di atas menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan DER masing-masing mempunyai angka signifikansi sebesar 0,029, 0,269, dan 0,878. Variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat bila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham

Return On Assets (ROA) merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total assets. ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total assets yang digunakan perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.

Jika nilai ROA tinggi dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut menggunakan aset secara efektif. Hal ini akan menjadi daya tarik bagi para investor yang dapat mengakibatkan peningkatan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Hasil dari pengujian menunjukkan variabel *Return On Assets* (ROA) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,029 < \alpha = 0,05$ dan nilai B sebesar -4539,690 maka variabel ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Natarsyah S. (2000) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif. Hasil dari pengujian menunjukkan variabel *Return On Equity* (ROE) dengan nilai signifikansi sebesar $0,269 > \alpha = 0,05$, dan nilai B sebesar 8,658 maka variabel ROE berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Tidak signifikannya pengaruh ROE terhadap harga saham mengindikasikan bahwa ROE ini bukan pengukur tingkat pengembalian saham yang diterima pemegang saham yang sebenarnya karena tidak dapat memperhitungkan dividen maupun *capital gain* yang merupakan orientasi dari investor.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) dipergunakan untuk mengukur tingkat utang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio*/DER dengan nilai signifikansi = $0,878 > \alpha = 0,05$ dan nilai B sebesar 10,095. Hal ini berarti bahwa DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini tak sesuai dengan penelitian Natarsyah S. (2000) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 6

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,384 ^a	,148	,092	178,342667	1,748

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, ROE

b. Dependent Variable: HARGA.SAHAM

Sumber: Data diolah penulis 2011

Pada Tabel 6 di atas, besarnya adjusted R^2 adalah 0,092. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara ketiga variabel bebas dengan variabel terikat adalah positif. Semakin tinggi R^2 yang disesuaikan (*adjusted R²*) akan semakin baik suatu model regresi, karena variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat lebih besar. Dari tabel di atas ditunjukkan bahwa 9,2% harga saham dapat dijelaskan oleh, ROA, ROE, dan DER. Sedangkan sisanya, sebesar 90,8%, dijelaskan oleh faktor-faktor antara lain, seperti ekonomi, politik, nilai tukar, inflasi, tingkat bunga.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa:

1. ROA (*Return On Assets*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Variabel ROA, mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,029 (lebih kecil dari 0,05), menunjukkan bahwa variabel ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
2. ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. ROE (*Return On Equity*) dengan nilai signifikansi sebesar 0,269 (lebih besar dari 0,05) menunjukkan bahwa variabel ini memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.
3. DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio (DER)*, dengan nilai signifikansi 0,878 (lebih besar dari 0,05), menunjukkan bahwa variabel ini memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.
4. Dari hasil uji koefisien determinasi, besarnya adjusted R² adalah 0,092. Ini menunjukkan bahwa 9,2% harga saham dapat dijelaskan oleh, ROA, ROE, dan DER. Sedangkan sisanya, sebesar 90,8%, dijelaskan oleh faktor-faktor antara lain, seperti ekonomi, politik, nilai tukar, inflasi, tingkat bunga.

DAFTAR RUJUKAN

- Gitman, Lawrence J. (2011), *Principles of Managerial Finance*, Harper Collins Publishers Inc.
- Hadianto, Bram dan Arini, Nelly Dian (2011). "Pengaruh Rasio Fundamental dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham Emiten Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia". *Majalah Ilmiah Maranatha*, Vol. 18 No. 1
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny (2004). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta, UPP AMP YKPN
- Nataryah Shahib (2000). Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham (Kasus Industri Barang Konsumsi yang Go Publik di Pasar Modal Indonesia). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Volume 15 No.3
- Santoso, Singgih (2003). *SPSS Versi 10 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ulupuil GKA (2007). Pengaruh Ratio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di BEJ). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Universitas Udayana Volume 2 No. 1
- www.idx.co.id; www.yahoofinance.com